

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Orkes Keroncong Sederhana Cimahi Jawa Barat

Orkes Keroncong Sederhana yang beralamatkan di Jalan Sukimun No. 28 Rt 02 Rw 04 Baros Cimahi Jawa Barat berawal bernama Orkes Keroncong Irama Senja. Orkes Keroncong Irama Senja berdiri pada tahun 1970 di lingkungan militer, tepatnya di kesatuan PUSDIK ARMED Cimahi. PUSDIK ARMED adalah Pusat Pendidikan Artileri Medan. Adalah seorang Piet Wandu yang memprakarsai di bentuknya sebuah Orkes Keroncong. Ketika itu beliau di PUSDIK ARMED menjabat sebagai Pembukuan Koperasi. Pa Piet Wandu mengajukan kepada Komandannya untuk membentuk sebuah grup keroncong, dan akhirnya pengajuan tersebut didukung oleh Komandannya, dukungan tersebut dibuktikannya dengan pengadaan seperangkat instrumen musik keroncong.

Orkes Keroncong Irama Senja pun terbentuk dengan personil lengkap adalah sebagai berikut :

- Pa Subandi sebagai pemain Biola (Alm)
- Pa Sucito sebagai pemain Flute (Alm)
- Pa Piet Wandu sebagai pemain Gitar
- Pa Tatang Sebagai pemain Cak
- Pa Margono sebagai pemain Cuk
- Pa Suparjan sebagai pemain Cello

- Pa Tukiyono sebagai pemain Bass (Alm)

Pimpinan dari Orkes Keroncong Irama Senja ketika itu dijabat oleh Pa Suparjan yang merangkap juga sebagai pemain cello, beliau pun berprofesi sebagai pemain kendang Ludruk, sementara penyanyinya yang bertahan hingga saat ini adalah Ibu Supini atau lebih akrab dipanggil Bu'de dan Ibu Suarni dan ini merupakan generasi ke 1.

Ketika itu masing-masing kesatuan militer di kota Cimahi mempunyai grup keroncong, tercatat terdapat tujuh grup keroncong yang berasal dari beberapa PUSDIK, yaitu sebagai berikut :

- PUSDIK HUB (Perhubungan)
- PUSDIK POM (Polisi Militer)
- PUSDIK PAL (Peralatan)
- PUSDIK IN (Infanteri)
- PUSDIK ANG (Angkutan),
- PUSDIK SESSUSIF (Sekolah Khusus Infanteri), dan
- RPK (Resimen Pasukan Khusus)

Kehadiran grup-grup keroncong di lingkungan militer dikarenakan ketika itu terdapat program acara khusus ABRI di RRI Bandung, dan secara bergiliran mereka menjadi pengisi acara hiburannya, secara tidak langsung Orkes keroncong Irama Senja yang ketika itu masih dibawah pimpinan Pa Suparjan rutin menjadi pengisi acara di program tersebut setiap minggunya.

Pada tahun 1973 Orkes Keroncong Irama Senja mengikuti acara Festival Keroncong se-Jawa Barat yang di selenggarakan di Gedung Merdeka Bandung

dan keluar sebagai juara harapan I. Sejak saat itulah grup ini mulai dikenal masyarakat luas, tidak hanya sebatas Kota Cimahi saja. Tawaran untuk tampil pun berdatangan dari beberapa daerah di Jawa Barat seperti Cirebon, Bogor, Garut, dan daerah-daerah lainnya di Jawa Barat. Grup ini sering diundang untuk mengisi acara hiburan di resepsi pernikahan, dan acara-acara yang diselenggarakan oleh instansi-instansi, sementara untuk acara seperti festival keroncong sudah sangat jarang diadakan bahkan menurut nara sumber, sejak tahun 1973 tidak diselenggarakan lagi acara semacam itu di Jawa Barat. Orkes Keroncong Irama Senja sampai saat ini masih rutin mengisi program di RRI tentunya dengan nama yang sekarang Orkes Keroncong Sederhana.

Perubahan nama dari Orkes Keroncong Irama Senja menjadi Orkes Keroncong Sederhana terjadi pada tahun 1979 tepatnya pada tanggal 6 April. Nama Sederhana sendiri memiliki arti kesederhanaan dalam pribadi personilnya masing-masing, dan secara musikalitas pun masih sederhana dalam arti masih mempertahankan keaslian atau pakem-pakem yang terdapat dalam musik keroncong. Selain nama, personilnya pun mengalami pergantian, adapun pergantiannya setelah berubah nama menjadi Orkes Keroncong Sederhana yaitu sebagai berikut :

- Pa Buang Wagimin sebagai pemain Biola
- Pa Tatang Muntari sebagai pemain Flute
- Pa Trimono sebagai pemain Cak
- Pa Parman sebagai pemain Cuk
- Pa Piet Wandu sebagai pemain Gitar

- Pa Saiman sebagai pemain Cello, dan
- Pa Tukiyono sebagai pemain Bass

Ketika itu jabatan sebagai pimpinan dari Orkes Keroncong Sederhana diberikan kepada Pa Buang Wagimin, dan Pa Sucito yang sebelumnya di Orkes Keroncong ini memainkan instrumen flute, ketika pada tahun 1979 sudah tidak bergabung lagi dan posisinya digantikan oleh Pa Tatang Muntari, tetapi tidak menjadi pemain tetap pada Orkes Keroncong ini. Susunan personil Orkes Keroncong Sederhana ini merupakan generasi ke 2 dan susunan personil ini bertahan hingga sekitar tahun 2000.

Orkes Keroncong Sederhana pada tahun 2000 mengalami pergantian personil lagi, hal ini dikarenakan faktor usia dan ada beberapa pemain yang sudah meninggal, adapun pergantiannya sebagai berikut :

- Pa Tatang Muntari sebagai pemain Flute
- Pa Iwan sebagai pemain Cak
- Pa Piet Wandisebagai pemain Cuk
- Pa Tatang sebagai pemain Gitar
- Pa Yudi sebagai pemain Cello
- Pa Dwi sebagai pemain Bass

Pa Buang Wagimin sebagai pemain biola, kini sudah tidak aktif lagi dikarenakan faktor kesehatan dan Orkes Keroncong Sederhana kini dipimpin oleh Pa Piet Wandi. Susunan personil ini bertahan hingga saat ini dan merupakan generasi ke 3.

4.1.2 Teknik Kendangan instrumen cello dalam musik keroncong langgam Jawa pada Orkes Keroncong Sederhana

Instumen cello keroncong memiliki bentuk sama dengan cello gesek pada umumnya, namun terdapat perbedaan dari jumlah senar, bahan senar dan teknik memainkannya. Jumlah senar pada cello gesek menggunakan 4 buah senar dengan stem sementara pada cello keroncong hanya menggunakan 3 buah senar. Senar cello keroncong memiliki stem D-G-D. Selain itu dari bahan senar yang digunakannya berbeda, pada instrumen cello gesek menggunakan senar yang terbuat dari logam atau baja, sementara Cello keroncong terbuat dari bahan nilon atau dari kulit sapi yang disebut "jangat".

Dalam teknik permainannya pun terdapat perbedaan dengan cello gesek. Cello keroncong dimainkan dengan cara dipetik atau *Pizzicato*. Dalam teknik memainkan instrumen cello keroncong terdapat beberapa teknik, diantaranya adalah teknik *Kendangan*. Teknik *kendangan* hanya merupakan istilah dalam permainan instrumen musik cello keroncong yang berkembang di kalangan para musisi dan pemerhati musik keroncong. Teknik permainannya menyerupai instrumen kendang, tetapi ritmiknya tidak sama dengan kendang. Sekalipun tidak sama dalam teknik permainannya dengan kendang atau ciblon, tetapi ada sedikit kemiripan dalam pola ritmisnya dengan ciblon, mungkin hal ini dikarenakan keroncong berkembang pesat di daerah Jawa, khususnya Jawa Tengah, sehingga muncul istilah di kalangan para musisi dan pengamat musik keroncong teknik "kendangan".

Teknik kendangan pada instrumen musik cello keroncong memiliki ragam motif permainan, tidak ada yang baku. Setiap pemain cello memiliki gaya atau teknik sendiri. Dalam permainannya, pola ritmik cello tidak selalu sama tiap bar. cello dimainkan dengan berimprovisasi sesuai dengan gaya permainannya masing-masing. Hal ini pulalah yang menyebabkan dalam setiap dalam pementasan musik keroncong untuk instrumen cello tidak pernah menggunakan partitur lengkap, sekalipun cello alat melodis, sekalipun dibuatkan partitur lengkap jarang sekali ada pemain cello keroncong yang bermain sesuai not-not yang ada dalam partitur tersebut. Kondisi seperti ini lebih dikarenakan cello dimainkan dengan improvisasi dan teknik dari masing-masing pemainnya.

Adapun contoh pola ritmik teknik *kendangan* instrumen cello keroncong pada umumnya seperti di bawah ini.



Sedangkan teknik kendangan yang dimainkan oleh Orkes keroncong Sederhana seperti di bawah ini.



Permainan cello keroncong dalam mengiringi lagu yang dimainkan dengan bebas, seperti tidak ada pola tertentu yang menjadi acuannya atau dengan kata

lain dimainkan dengan improvisasi. Improvisasi tersebut lebih terasa ketika cello keroncong mengiringi lagu-lagu keroncong langgam Jawa, dengan istilah teknik *kendangan*. Dalam mengaplikasikan teknik *kendangan* pada instrumen cello keroncong haruslah memiliki kelenturan dan kelincahan jari tangan kanan, hal ini untuk memudahkan dalam berimprovisasi. Improvisasi dalam teknik *kendangan* terletak pada aspek ritmiknya dengan memainkan trinada dari akor lagu yang diiringinya.

Jari tangan kanan kita yang digunakan untuk memetik senar cello keroncong adalah ibu jari dan telunjuk. Maka tidak sedikit dari pemain cello keroncong yang pada bagian permukaan kulit telapak ibu jarinya agak tebal, dikarenakan teknik petikan senar cello tersebut. Wilayah senar yang dipetik berada di antara ujung batang atau lidah cello.

Sementara itu tangan kiri menekan senar sesuai dengan posisi akor lagunya. Jari dari tangan kiri yang digunakan adalah telunjuk dan kelingking, tetapi terkadang juga menggunakan jari jempol. Dalam teknisnya jari tangan kiri menekan senar sesuai dengan posisi akor lagunya, terkadang menggunakan teknik harmonik seperti yang sering dimainkan pada instrumen musik gitar. Teknik harmonik ini dimainkan untuk menghasilkan kesan bunyi seperti kendang, bahkan ada pula beberapa pemain cello yang pada bagian atas cellonya atau stang dililit oleh handuk kecil, mungkin ini dilakukan untuk bunyi seperti teknik Harmonik.

Posisi instrumen musik cello keroncong ketika dimainkan sama halnya dengan instrumen musik cello gesek, yaitu dengan cara di sandarkan pada pasak

dan pemainnya duduk sekaligus menyangga instrumen musik tersebut. Kaki kiri menjadi sandaran cello dan tingkat kemiringannya disesuaikan oleh kebiasaan dan kenyamanan dari pemainnya sendiri, sementara itu kaki kanan menahan pasak cello itu sendiri. Petikan senar biasanya memainkan nada pada interval oktaf dan kadang menggunakan kwint pada suatu tonalitas.

Contoh notasi petikan senar Cello.



4.1.3 Penerapan Teknik *Kepla'an* dalam permainan instrumen cello keroncong langgam Jawa pada Orkes Keroncong Sederhana

Teknik *Kepla'an* adalah bagian dari teknik kendangan instrumen musik cello keroncong. Teknik ini dimainkan dengan cara memukul bagian tubuh cello dengan tangan terbuka, tetapi ada saja beberapa pemain cello keroncong yang memukul bagian lidah cello, dan hal itu merupakan teknik yang kurang tepat. Teknik *kepla'an* ini menghasilkan bunyi "*pak . . . pak . . . pak*", bahkan ada juga beberapa pemain cello yang menggunakan aksesoris cincin pada tangan kanannya guna menghasilkan bunyi dari teknik *kepla'an* yang cukup keras dan sebenarnya hal tersebut pun kurang tepat karena secara tidak langsung dapat merusak, baik bagian tubuh maupun lidah cello tersebut. Teknik ini sering dimainkan dalam musik keroncong langgam Jawa, hal ini dikarenakan untuk menambah kesan bunyi seperti instrumen musik kendang Jawa atau ciblon. Selain untuk menambah kesan bunyi seperti kendang Jawa, teknik *kepla'an* ini berfungsi juga

sebagai pengatur tempo. Dalam musik keroncong langgam Jawa temponya sangat ditentukan oleh teknik *kepla'an* ini. Penerapan teknik *kepla'an* ini sendiri biasa dimainkan pada bagian awal, tengah dan akhir lagu. Pada bagian awal lagu berfungsi untuk memberi aba-aba untuk masuknya musik secara keseluruhan, seperti contoh pada lagu Yen Ing Tawang karya Andjar Any (Alm) di bawah ini

Keterangan : ■ = Pak.

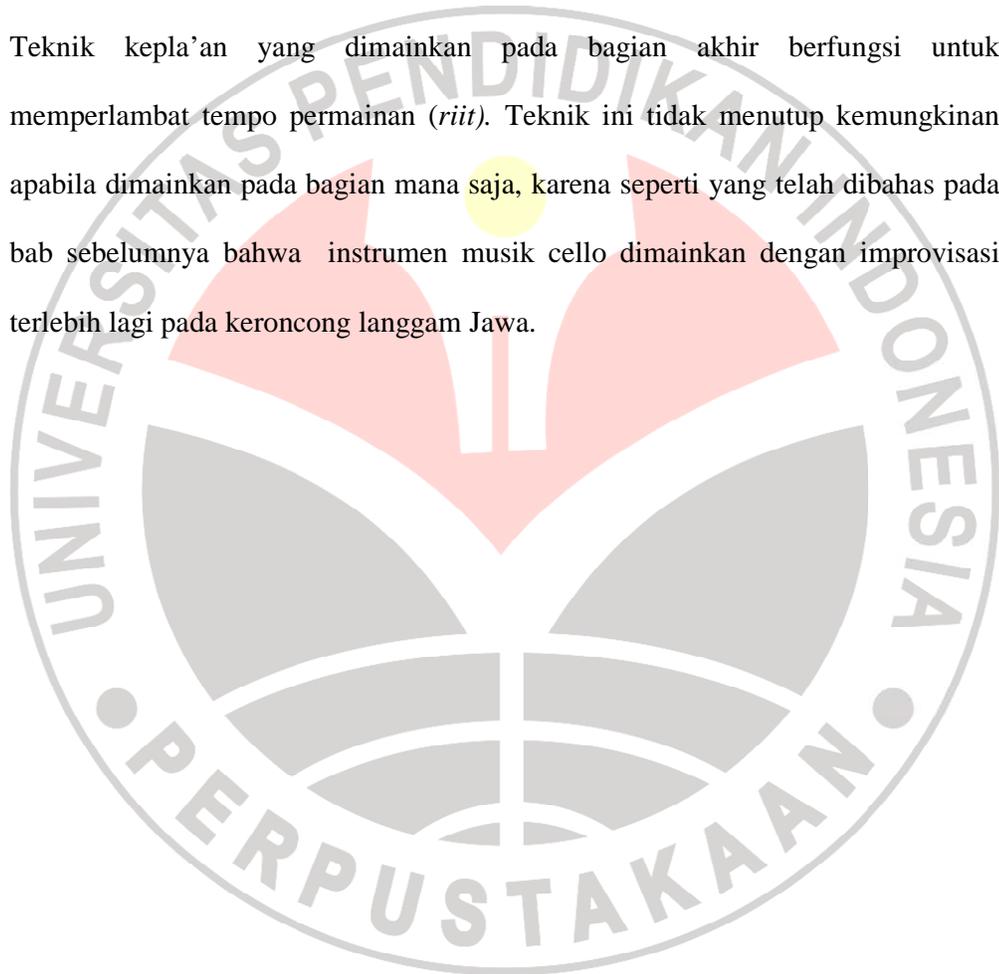
Sedangkan pada bagian tengah lagu atau setelah interlude berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan tempo, seperti pada contoh berikut ini.

Teknik *kepla'an* juga dimainkan pada bar ke 2 sebelum akhir lagu atau coda untuk memberi aba-aba pada musik berhenti, seperti contoh di bawah ini.

Violin

Cello

Teknik kepla'an yang dimainkan pada bagian akhir berfungsi untuk memperlambat tempo permainan (*riit*). Teknik ini tidak menutup kemungkinan apabila dimainkan pada bagian mana saja, karena seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa instrumen musik cello dimainkan dengan improvisasi terlebih lagi pada keroncong langgam Jawa.



4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Orkes Keroncong Sederhana Cimahi Jawa Barat

Orkes Keroncong Sederhana Cimahi Jawa Barat bisa dikategorikan pada salah satu grup keroncong tertua dan sudah banyak pengalaman dalam bermusik keroncong. Setelah mengalami beberapa kali pergantian personil dari sejak didirikan, grup orkes keroncong sederhana telah mengalami pasang surutnya musik keroncong di Cimahi khususnya dan Bandung pada umumnya. Hal yang membuat grup orkes keroncong ini tetap aktif sampai saat ini adalah dilihat dari segi penyajian musik keroncongnya, yang dimana grup lain sudah sangat jarang menyajikan musik keroncong dengan mempertahankan orisinalitas musiknya, Orkes Keroncong Sederhana tetap mempertahankan keaslian penyajiannya, terlebih lagi dalam penyajian musik keroncong langgam Jawa. Musik keroncong jenis langgam Jawa saat ini sudah sangat jarang disajikan oleh grup-grup keroncong lain yang terdapat di Cimahi maupun Bandung, hal ini dikarenakan terdapatnya ketentuan-ketentuan tertentu dari teknik permainan instrumen keroncong yang ada kemiripan dengan gamelan Jawa. Orkes Keroncong Sederhana masih mempertahankan hal tersebut hingga saat ini.

4.2.2 Teknik Kendangan Instrumen cello dalam musik keroncong langgam

Jawa pada Orkes Keroncong Sederhana

Berdasarkan pengamatan, bahwa teknik kendangan instrumen cello keroncong langgam Jawa yang dimainkan oleh grup Orkes Keroncong Sederhana Cimahi Jawa Barat ada kemiripan dengan teknik permainan kendang Jawa atau

ciblon, hal ini didasari dari jenis musik keroncong itu sendiri yang memainkan lagu-lagu Jawa, atau biasa disebut langgam Jawa yang mengadaptasi pula teknik permainan gamelan Jawa.

Adaptasi teknik permainan cello dengan kendang Jawa ini merupakan upaya untuk lebih mendekati atau bahkan ada persamaan dengan penyajian langgam Jawa oleh gamelan pada umumnya. Teknik kendangan yang dimainkan oleh Orkes Keroncong Sederhana bisa dikatakan mirip dengan teknik permainan kendang Jawa atau ciblon.

4.2.3 Penerapan Teknik Kepla'an dalam permainan instrumen cello keroncong langgam Jawa pada Orkes Keroncong Sederhana

Mengenai penerapan penerapan teknik Kepla'an dalam permainan instrumen cello keroncong langgam Jawa pada Orkes Keroncong Sederhana merupakan salah satu bagian dari teknik kendangan instrumen cello keroncong yang biasa dimainkan pada jenis langgam Jawa. Bunyi yang dihasilkan dari teknik kepla'an ini terdengar seperti bunyi "pak...pak..pak..". Kesan bunyi yang dihasilkan ini adalah dengan cara memukul bagian tubuh instrumen cello tersebut, tetapi banyak grup keroncong lain yang memainkan teknik kepla'an ini tetapi dengan teknik yang salah, yaitu dengan memukul bagian lidah cello bahkan tidak sedikit yang menggunakan aksesoris cincin pada jari pemainnya guna menghasilkan kesan bunyi yang cukup keras. Orkes Keroncong Sederhana memainkan teknik kepla'an ini dengan cara yang benar dan penerapan pada langgam Jawa grup ini sering memainkannya pada tiga bagian, yaitu awal, setelah

interlude dan coda. Penerapan teknik kepla'an ini tidak menutup kemungkinan dimainkan pada bagian mana saja tergantung dari si pemainnya sendiri, sementara pada Okes Keroncong Sederhana pada umumnya diterapkan pada tiga bagian tersebut yang berfungsi sebagai pemberi aba-aba untuk masuknya musik dan pengatur tempo.

